

PERSEPSI PEDAGANG PERANTARA IKAN TERHADAP LAYANAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TUMUMPA KOTA MANADO

Nadya M. Bukanaung¹; Steelma V. Rantung²; Grace O. Tambani²; Srie J. Sondakh²;
Olvie V. Kotambunan²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: nadyabukanaung@gmail.com

ABSTRACT

The research objectives are: 1) to find out the services provided by the Tumumpa Coastal Fishing Port and the perception of fish brokers on the services at the Tumumpa Beach Fishing Port, Manado. The research was conducted for 6 months from January to July 2022.

The method used in this research is a survey method. The population in this study are intermediary traders who buy directly at the fish auction. The sampling technique used the Accidental Sampling method, namely intermediary traders at the time of data collection were at the location and who wanted to be interviewed during the study.

The data collected in the form of primary data and secondary data. Primary data is data collected directly by researchers, which is done by means of observation and interviews guided by questionnaires. Secondary data is data collected through a second party, in the form of evidence, records or reports obtained from the Tumumpa Coastal Fishing Port office. Data analysis to determine the knowledge of intermediary traders using the Gutman scale, while to determine perceptions using a Likert scale.

The results of the study can be concluded: 1) The intermediary traders already know the functions and benefits of the services provided by PPP Tumumpa. This is inseparable from the active role of employees in disseminating the benefits and services provided by PPP Tumumpa; and 2) the perception of intermediary traders on all facilities and services provided by PPP Tumumpa which was assessed based on the results of interviews with intermediary traders was very satisfactory, which means that the perception of intermediary traders was quite good on the facilities and services provided by PPP Tumumpa. Although there are also those who give unfavorable responses to welfare support facilities, in this case MCK.

Keywords: fishing port; service; intermediary traders; Tumumpa

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu: 1) mengetahui layanan yang diberikan Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa dan persepsi pedagang perantara ikan terhadap layanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Manado. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Januari sampai Juli 2022.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini ialah pedagang perantara yang membeli langsung di tempat pelelangan ikan. Teknik pengambilan menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu pedagang perantara pada saat pengambilan data berada dilokasi dan yang mau diwawancarai sewaktu penelitian.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, berupa bukti, catatan atau laporan yang diperoleh dari kantor Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa. Analisis data untuk mengetahui pengetahuan pedagang perantara menggunakan skala Gutman, sedangkan untuk mengetahui persepsi menggunakan skala *Likert*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Pedagang perantara sudah mengetahui fungsi dan manfaat layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif pegawai dalam mensosialisasikan manfaat dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa; dan 2) persepsi pedagang perantara terhadap seluruh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa yang dinilai berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang perantara sangat memuaskan, yang berarti persepsi pedagang perantara cukup baik terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa. Meskipun ada juga yang memberikan tanggapan kurang baik terhadap fasilitas penunjang kesejahteraan dalam hal ini MCK.

Kata kunci: pelabuhan perikanan; layanan; pedagang perantara; Tumumpa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan. Pelabuhan perikanan

berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Pelabuhan merupakan jembatan bagi terlaksananya segala aktivitas pendaratan, perdagangan dan pendistribusian barang-barang ke daerah konsumen. Pelabuhan perikanan juga menjadi pusat perpaduan antara aktivitas penangkapan ikan di laut dan aktivitas pendistribusian ke daerah konsumen. Pelabuhan perikanan selain harus menjamin kebutuhan kapal-kapal yang berlabuh dan mendarat, juga harus menjamin hasil tangkapan yang didaratkan tetap dalam kualitas baik. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi perlindungan terhadap kapal yang keluar masuk pelabuhan, juga terhadap penanganan, pengelolaan, distribusi hasil tangkapan yang didaratkan serta fungsi pengelolaan administrasi sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Layanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud, cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, dan konsumen lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi layanan tersebut. Keunggulan suatu layanan bergantung pada keunikan dan kualitas yang diperlihatkan oleh layanan tersebut. Kualitas adalah sebuah kata bagi penyedia jasa atau layanan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik (Supranto, 2006 *dalam* Dinih dkk, 2012).

Secara administrasi, Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terletak di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Letak geografis 1°31'21" LU dan 124°50'28" BT, dengan jarak lokasi dari pusat kota kurang lebih 7 km. Lokasi seluas 4 (empat) Ha. dibangun sejak tahun 1993 yang di kenal dengan nama Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dengan dana bantuan luar negeri (BLN-OECF INP-22) untuk kegiatan awal seperti survei, penahan tanah dan pengerukan. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa merupakan salah satu fasilitas penunjang yang di sediakan unit pelaksana teknis dinas (UPTD) Balai Pengembangan dan Pembinaan Penangkapan Ikan (BP3I). Berdasarkan surat keputusan peraturan daerah (PERDA) Provinsi Sulawesi Utara Nomor 3 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Kelautan dan Perikanan dipimpin oleh seorang kepala balai yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara.

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia terhadap perbedaan sudut pandang dalam pengindraan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakan yang tampak atau nyata (Sugihartono, dkk 2007). Banyaknya masyarakat yang datang kepelabuhan ini, membuat munculnya persepsi ataupun tanggapan dari berbagai pihak. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat khususnya pedagang perantara yang memanfaatkan pelabuhan perikanan pantai tumumpa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana persepsi pedagang perantara ikan terhadap layanan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Manado."

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui layanan yang diberikan Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa untuk pedagang perantara ikan
2. Mengetahui persepsi pedagang perantara ikan terhadap layanan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan mulai dari konsultasi sampai pada pelaksanaan ujian akhir diperkirakan 6 bulan dari bulan Januari sampai Juli 2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Metode Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang perantara yang membeli langsung di TPI. Pengambilan data menggunakan metode sampling dimana populasi hanya diambil beberapa untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan menggunakan metode *Accidental Sampling*, yaitu pedagang perantara pada saat pengambilan data berada dilokasi dan yang mau diwawancarai sewaktu penelitian di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Manado. Sampel yang diambil berjumlah 20 orang pedagang perantara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara yang dipandu dengan kuisioner serta pengambilan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak di bidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain – lain (Arikunto, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang diperoleh dari kantor PPP Tumumpa.

Analisis Data

Analisis data hasil riset dibedakan dalam dua, ialah analisis deskriptif kuantitatif serta analisis deskriptif kualitatif (Fathoni, 2006). Analisis deskriptif kuantitatif adalah pengolahan data dengan memakai perhitungan matematis sederhana seperti penjumlahan, pengukuran, perkalian angka rata-rata dan sebagainya. Analisis deskriptif kualitatif merupakan pengolahan data yang dilakukan lewat pertimbangan-pertimbangan logika dengan bahasa penulis yang sistematis serta dengan menggunakan kalimat penulis disesuaikan dengan teori serta realita dilapangan.

Guna menjawab tujuan penelitian digunakan analisis Skala Likert, yaitu skala untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang

fenomena sosial (Sugiono, 2008). Adapun bobot penilaian terhadap jawaban kuisisioner sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Pada penelitian ini penilaian persepsi masyarakat pada layanan di Pelabuhan berdasarkan rata-rata penilaian terhadap pertanyaan pada kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner menyatakan hal-hal terkait layanan Pelabuhan yang dinilai responden menjawab salah satu jawaban menurut bobot penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) terletak di Kelurahan Tumumpa II Kecamatan Tuminting Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara, dengan letak geografis 1°31'21" LU dan 124°50'28" BT, dan jarak lokasi dari pusat kota kurang lebih 7 km. Lokasi seluas 4 (empat) Ha dibangun sejak tahun 1993 yang di kenal dengan nama Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dengan dana bantuan luar negeri (BLN/OECF INP-22) untuk kegiatan awal seperti survei, penahan tanah dan pengerukan.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) yang ditetapkan sejak tahun 2005 seperti peningkatan status dermaga pelabuhan, asrama pelatihan nelayan, pos keamanan satu atap dan fasilitas pendukung lainnya. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa merupakan salah satu fasilitas penunjang yang di sediakan unit pelaksana teknis dinas (UPTD) Balai Pengembangan dan Pembinaan Penangkapan Ikan (BP3I), berdasarkan surat keputusan peraturan daerah (PERDA) Provinsi Sulawesi Utara Nomor 3 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Dinas Kelautan dan Perikanan dipimpin oleh seorang kepala Balai yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara. UPTD Balai Pengembangan dan Pembinaan Penangkapan Ikan (BP3I) membawahi pelaksanaan kegiatan operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado, Pelabuhan Perikanan Pantai Dagho Kabupaten Kepulauan Sangihe, dan Pangkalan Pendaratan Ikan Dodepo Kabupaten Bolaang Mangondow Selatan dengan kedudukan secara administratif di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado (Derma *dkk*, 2017).

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Pedagang Perantara yang ada di PPP Tumumpa dan berjumlah sebanyak 20 orang.

Umur

Umur adalah salah satu faktor yang menentukan aktifitas, cara pandang dan juga cara berpikir. Umur tenaga kerja yang berada dalam usia produktif menurut Imelda *dalam* Tuankota (2018) adalah yang berumur antara 15-60 tahun.

Umur produktif memiliki hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja, artinya jika umur tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreatifitas

yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan (Suyono dan Hermawan, 2013). Adapun umur responden pedagang perantara yang ada di PPP Tumumpa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Responen

No.	Kisaran Umur	Jumlah	Persentase
1.	20-29	12	60
2.	30-39	7	35
3.	40-49	0	0
4.	50-59	1	5
Jumlah		20	100

(Sumber: Data Primer 2022)

Dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan umur responden di PPP Tumumpa, paling banyak yang berumur antara 20-29 tahun atau 60,00%. Hal ini menunjukkan bahwa semua pedagang perantara yang menjadi responden berada pada umur yang produktif karena sebagian besar berumur antara 20-29 tahun. Pedagang perantara paling muda berumur 20 tahun dan yang paling tua berumur 59 tahun. Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Kinerja akan semakin menurun dengan bertambahnya usia. Walaupun umur mereka sudah memasuki usia yang tua, pedagang perantara masih terlihat bersemangat seperti kisaran umur 30 tahun, dengan demikian mereka bisa memperoleh hasil penjualan yang baik bahkan tinggi, maka akan ada peningkatan pendapatan sehingga pada akhirnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan pedagang perantara dan keluarganya dikemudian hari.

Pendidikan

Responden menurut pendidikan sebagaimana di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Responen

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	1	5
2	SMP	6	30
3	SMA	11	55
4	S1	2	10
Jumlah		20	100

(Sumber: Data Primer 2022)

Dapat dilihat pada Tabel 6 bahwa responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 53,33%, pendidikan SMP berjumlah 30%, pendidikan SMA berjumlah 16,67%. Sudah diketahui kebanyakan pedagang perantara mempunyai pendidikan yang masih dibawah standar atau kebanyakan lulusan SD dan SMP. Hal ini disebabkan dari latar belakang orang tua mereka tidak mampu untuk meneruskan pendidikan anak-anaknya dikarenakan biaya dan tempat tinggal mereka jauh dari lokasi sekolah, orang tua mereka juga dulunya ada yang tidak pernah mengecap bangku sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa faktor biaya merupakan faktor penyebab utama dalam kemampuan dan keinginan nelayan untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi. Pada umumnya pendidikan yang baik akan mengubah dan mempengaruhi cara berfikir nelayan dalam mengambil setiap keputusannya. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga menambah keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas tenaga

kerja. Investasi dibidang Pendidikan imbalannya akan memperoleh tambahan bentuk pertambahan hasil kerja atau penghasilan beberapa tahun kemudian.

Fasilitas dan Layanan yang ada di PPP Tumumpa

Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPT) yang dalam melaksanakan pelayanan jasa kepada para pemakai jasa dilengkapi fasilitas pelabuhan (Bani dkk, 2014). Ditetapkannya status pelabuhan perikanan Tumumpa menjadi PPP karena mempunyai fasilitas-fasilitas untuk menunjang kelancaran bongkar-muat dan pelayanan yang baik bagi kapal-kapal perikanan yang melakukan tambat dan labuh di PPP Tumumpa. Sehubungan dengan pengelolaan pelabuhan perikanan maka diperlukan adanya persepsi terhadap pelayanan yang diberikan kepada kapal-kapal perikanan yang melakukan kegiatan bongkar muat di suatu pelabuhan perikanan termasuk PPP Tumumpa (Kirwelakubun, dkk. 2018). Fasilitas-fasilitas yang disediakan adalah:

Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar utama yang diperlukan dalam di suatu Pelabuhan seperti:

1. Dermaga Tambat Kapal

Dermaga tambat kapal berfungsi untuk kapal ditambatkan dan ABK dapat pulang ke rumah untuk istirahat setelah melaut untuk menangkap ikan. Selama di dermaga ini dilakukan perawatan kapal dan perbaikan alat tangkap ikan serta dapat melakukan persiapan untuk melaut berikutnya.

2. Kolam pelabuhan

Kolam pelabuhan berfungsi untuk menampung kapal dalam melakukan *berth time* (waktu sandar) selama berada di dalam kolam pelabuhan. Para nelayan juga bisa melakukan aktifitas bongkar muat, membongkar hasil tangkapan dan memuat perbekalan untuk keperluan melaut. Sampai saat ini ada beberapa keluhan yang disuarakan oleh nelayan saat wawancara dilakukan misalnya, dangkalnya kolam pelabuhan sehingga para nelayan menunggu air pasang terlebih dahulu agar kapal bisa masuk kedalam kolam dan juga sempitnya kolam pelabuhan sehingga para nelayan kesusahan dalam melakukan aktifitas bongkar muat dan lain-lain.

3. Breakwater (Pemecah Gelombang)

Breakwater atau pemecah gelombang yang berfungsi untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang. Adanya pemecah gelombang ini daerah pelabuhan menjadi tenang dan kapal bisa melakukan bongkar muat barang dengan mudah.

Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meninggikan nilai guna dan fasilitas pokok yang menunjang aktifitas di pelabuhan (Bani dkk, 2014. Fasilitas fungsional yang ada di PPP Tumumpa yaitu:

1. TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

TPI berfungsi sebagai tempat pelelangan ikan dan memasarkan hasil tangkapan ikan. TPI ini hingga saat ini sudah cukup baik dengan aksesnya mudah untuk mengangkut hasil lelangannya.

2. Pabrik Es

Pabrik Es yang berfungsi sebagai tempat penghasil es untuk mengawetkan hasil tangkapan. Pabrik es ini sangat penting untuk mempertahankan mutu hasil tangkapan dan menjaga stabilitas harga ikan, akan tetapi pabrik es ini bukan fasilitas yang disediakan oleh PPP Tumumpa melainkan milik pribadi seorang pengusaha.

3. Gudang Refrigrasi

Hasil produksi es balok yang dari pabrik es selanjutnya di pindahkan atau di kumpulkan ke gudang refrigrasi sebagai tempat penyimpanan es balok.. Gudang Refrigrasi ini terletak didalam komplek pelabuhan, sehingga ketika nelayan memerlukan es untuk keperluan melaut maka mereka tinggal membeli di komplek pelabuhan, tidak perlu lagi mencari jauh di luar pelabuhan. Hal ini sangat memudahkan bagi nelayan untuk mencari kebutuhan untuk melaut.

4. Gedung Pemasaran

Gedung pemasaran merupakan tempat berkumpulnya para nelayan untuk menjual hasil tangkapannya dan pembeli yang ingin membeli ikan hasil tangkapan nelayan, mereka melakukan transaksi jual beli ikan di Gedung pemasaran ini. Hal ini sangat memudahkan nelayan dalam menjual hasil tangkapannya, karena tidak perlu lagi mengangkut ikan hasil tangkapannya ke pasar untuk dijual.

5. Perbaikan armada

Gedung ini berfungsi sebagai tempat perbaikan jaring, mesin dan lain-lain. Alat penangkapan ikan seringkali memerlukan perawatan dan perbaikan dan ini memerlukan ruangan yang cukup luas yang tidak jauh dari tempat kapal bersandar agar memudahkan pengangkutan alat penangkapan yang memerlukan perawatan dan perbaikan tersebut.

6. Fasilitas Perbekalan

Fasilitas perbekalan berfungsi sebagai penyediaan bahan untuk keperluan melaut, seperti: BBM, air bersih, makanan dan lain-lain. Nelayan dalam melaut sangat membutuhkan perbekalan untuk keperluan hidup selama di laut karena kebanyakan mereka kelaut tidak hanya satu hari saja namun bisa berhari-hari. Pedagang perantara tidak perlu lagi ke pasar untuk membeli bahan keperluan ke laut karena sudah ada yang lebih dekat dalam komplek pelabuhan

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peran pelabuhan atau pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktifitas pelabuhan (Bani *dkk*, 2014). Fasilitas penunjang yang terdapat di PPP Tumumpa yaitu:

1. Fasilitas penunjang kesejahteraan: seperti kantin yang berfungsi sebagai tempat makan, juga seperti MCK (mandi cuci kakus) dan lain-lain.
2. Fasilitas penunjang administrasi: seperti kantor syabandar untuk mengeluarkan berbagai surat izin

Layanan Administrasi PPP Tumumpa

Layanan administrasi yang ada di [PPP Tumumpa antara lain yaitu:](#)

1. Layanan SOP surat tanda bukti laporan kedatangan kapal (STBLK)
2. Layanan SOP surat tanda bukti laporan keberangkatan (STBLK)
3. Layanan SOP surat laik operasi (SLO)

4. Layanan SOP surat persetujuan berlayar (SPB)
5. Layanan SOP imbalan jasa tambat labuh (IJTL)

Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Fasilitas dan Layanan

Penelitian ini tidak mengukur persepsi untuk semua fasilitas layanan yang disediakan. Persepsi hanya diukur untuk layanan yang digunakan atau dimanfaatkan oleh pedagang perantara ikan. Fasilitas layanan yang diukur dalam penelitian ini adalah yang termasuk dalam fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang seperti layanan informasi, MCK, kantin, parkir, pabrik es, dan gedung TPI. Terdapat 14 indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi pedagang perantara terhadap fasilitas dan layanan yang ada di PPP Tumumpa, yang dibagi kedalam 4 dimensi atau jenis fasilitas dan layanan, yaitu: fasilitas informasi, fasilitas pabrik es, fasilitas penunjang kesejahteraan, dan fasilitas tempat pelelangan ikan di PPP Tumumpa.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala Likert diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.

Table 4. Hasil Analisis Skala Likert

Dimensi	Indikator	Skor		Skor		Skor		Skor		Skor		Rataan Indikator
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%	
		STB		TB		CB		B		SB		
X ₁	X _{1.1}	0	0%	0	0%	5	25%	6	30%	9	45%	4,20
	X _{1.2}	0	0%	0	0%	4	20%	9	45%	7	35%	4,15
	X _{1.3}	0	0%	0	0%	1	5%	9	45%	10	50%	4,45
JUMLAH											12,8	
X ₂	X _{2.1}	0	0%	0	0%	0	0%	9	45%	11	55%	4,55
	X _{2.2}	0	0%	0	0%	0	0%	7	35%	13	65%	4,65
JUMLAH											9,2	
X ₃	X _{3.1}	20	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1,00
	X _{3.2}	0	0%	0	0%	0	0%	7	35%	13	65%	4,65
	X _{3.3}	0	0%	0	0%	0	0%	9	45%	11	55%	4,55
JUMLAH											10,2	
X ₄	X _{4.1}	0	0%	0	0%	6	30%	8	40%	6	30%	4,00
	X _{4.2}	0	0%	0	0%	7	35%	10	50%	3	15%	3,80
	X _{4.3}	0	0%	0	0%	4	20%	8	40%	8	40%	4,20
	X _{4.4}	20	100%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1,00
	X _{4.5}	0	0%	0	0%	5	25%	8	40%	7	35%	4,10
	X _{4.6}	0	0%	0	0%	0	0%	12	60%	8	40%	4,40
JUMLAH											21,5	

Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Fasilitas Layanan Informasi di Pelabuhan

1. Persepsi Pedagang Perantara terhadap layanan informasi

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi pedagang perantara ikan terhadap dimensi layanan informasi diperoleh skor rataannya sebesar 4.20 atau dalam daerah penilaian baik. Hal ini berarti responden mempunyai persepsi yang baik dan puas akan fasilitas layanan informasi tersebut. Mereka dapat memanfaatkan fasilitas layanan informasi tersebut dengan baik sehingga penilaian mereka atau persepsi mereka menjadi begitu baik terhadap fasilitas layanan informasi yang ada di PPP Tumumpa.

2. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Fasilitas Layanan Media

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi pedagang perantara terhadap dimensi fasilitas layanan media skor rataannya sebesar 4.15.

Berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas layanan media karena layanan media yang digunakan di pelabuhan Tumumpa adalah papan pengumuman yang berisi informasi jam kedatangan kapal yang akan masuk dan juga menggunakan media telepon. Hal ini yang menyebabkan responden menilai baik untuk fasilitas layanan media ini.

3. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Kecepatan Layanan Informasi

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi pedagang perantara terhadap layanan kecepatan informasi diperoleh skor rata-rata 4.45, yang berarti responden mempunyai persepsi yang hampir sangat baik terhadap media layanan karena bisa mempermudah mereka untuk mencari informasi ketika melihat papan informasi yang sudah ada informasi jam kedatangan kapal. Penggunaan media telepon juga digunakan para pemilik kapal yang akan menginformasikan pada pedagang perantara berada jauh dari pelabuhan untuk mengetahui ada kapal ikan yang masuk di pelabuhan.

Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Fasilitas Pabrik Es

Fasilitas pabrik es adalah fasilitas yang meningkatkan nilai guna mutu ikan, fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan di PPP Tumumpa, yaitu: fasilitas pabrik es.

1. Persepsi pedagang perantara untuk penggunaan pabrik es

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi penggunaan pabrik es maka diperoleh skor rata-rata dimensinya sebesar 4,65 karena para pedagang perantara merasa puas dengan layanan pabrik es yang tidak pernah kehabisan es untuk mempertahankan kesegaran ikan setelah ikan ditangkap.

2. Persepsi pedagang perantara mengenai layanan pabrik es

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi layanan pabrik es 4.65. Ketersediaan es di pelabuhan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu ikan agar tidak cepat rusak, karena salah satu sifat ikan yang mudah rusak. Harga ikan sangat dipengaruhi oleh mutu dari kesegaran ikan, itulah sebabnya es sangat dibutuhkan pedagang perantara untuk mempertahankan mutu ikan yang pada akhirnya untuk mempertahankan harga ikan yg tinggi. Ketersediaan es di PPP Tumumpa sangat membantu pedagang perantara agar tidak mencari es ditempat yang jauh di luar pelabuhan, itulah sebabnya persepsi mereka terhadap adanya pabrik es di PPP Tumumpa menjadi baik.

Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Fasilitas Penunjang Kesejahteraan

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peran pelabuhan atau para pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktifitas di pelabuhan. Adapun fasilitas penunjang yang ada di PPP Tumumpa yaitu: fasilitas MCK, fasilitas kantin, fasilitas parkir.

1. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Layanan MCK

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi layanan MCK 1.00 sangat tidak baik. Karena tidak ada layanan ketersediaan MCK di pelabuhan. Membuat para responden merasa tidak nyaman karena harus keluar dari area pelabuhan untuk mencari MCK.

2. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Layanan Kantin

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi layanan kantin 4.65 yang berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas kantin. Karena kantin yang bersih dan juga harga makanan masih terjangkau dan mudah untuk ditemukan.

3. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Layanan Tempat Parkir

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap dimensi layanan tempat parkir 4.55. yang berarti responden mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas layanan tempat parkir yang disediakan di pelabuhan. Tempat parkir yang luas dan jalan yang berlubang sudah diperbaiki sehingga membuat pengguna seperti pedagang ikan merasa nyaman terhadap fasilitas ini.

Persepsi Pedagang Perantara Terhadap Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Fasilitas tempat pelelangan ikan adalah fasilitas yang meningkatkan nilai guna, fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan.

1. Persepsi Pedagang Perantara terhadap tata letak pengaturan ikan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap tata letak pengaturan ikan 4.00. Pembeli dapat melihat semua harga ikan yang akan dijual serta mudah memilih kualitas ikan yang akan dibeli. Hal ini yang menyebabkan responden menilai baik untuk fasilitas tata letak pengaturan ikan.

2. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap kesiapan petugas lelang

Berdasarkan hasil analisis dengan skala likert tentang persepsi responden terhadap kesiapan petugas lelang lelang nilai rata-rata 3.80 cukup baik. Hal ini dikarenakan tidak setiap hari para petugas lelang ada di TPI untuk melakukan pengaturan lelang pada saat terjadinya proses jual beli ikan.

3. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap prosedur lelang

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap prosedur lelang nilainya 4.20 yang artinya cukup baik. Hal ini disebabkan karena antara pembeli dan penjual mendapatkan harga yang diinginkan sehingga tidak merugikan kedua belah pihak.

4. Persepsi Pedagang perantara terhadap kebersihan Gedung TPI

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap kebersihan gedung TPI nilainya 1.00 atau sangat tidak baik. Hal ini disebabkan karena gedung TPI yang kotor dan bau amis, dan juga banyak sampah berserakan didalam gedung TPI yang jarang dibersihkan sehingga mengganggu kenyamanan.

5. Persepsi Pedagang Perantara Terhadap sistem pembayaran

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap sistem pembayaran nilainya 4.10 berarti responden mempunyai persepsi baik terhadap layanan ini. Sistem pembayarannya dilakukan secara langsung dan tunai, sehingga pembayaran ikan lancar. Ini yang menyebabkan responden menilai baik sistem pembayaran yang ada di pelabuhan.

6. Persepsi Terhadap besarnya retribusi yang dikenakan

Berdasarkan hasil analisis dengan skala Likert tentang persepsi responden terhadap retribusi diperoleh skor rata-rata dimensinya sebesar 4,00 cukup baik. Jumlah retribusi yang diminta masih tergolong mampu untuk dibayar oleh pedagang perantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pedagang perantara sudah mengetahui fungsi dan manfaat layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif pegawai dalam mensosialisasikan manfaat dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa.
2. Persepsi pedagang perantara terhadap seluruh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa yang dinilai berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang perantara sangat memuaskan, yang berarti persepsi pedagang perantara cukup baik terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan oleh PPP Tumumpa. Meskipun ada juga yang memberikan tanggapan kurang baik terhadap fasilitas penunjang kesejahteraan dalam hal ini MCK.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J.W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed..* Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Derma., Durand, S.S., dan Rarung, K.L., 2017. Analisis Keputusan Persediaan Es Balok di Pelabuhan Perikanan Pantai Tumumpa Kota Manado, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Diniah., Sobari, P.M., dan Seftian, D., 2012. Pelayanan Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) terhadap Kebutuhan Operasi Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB.
- Fathoni, A. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Rineka Cipta.
- Hanafiah, A.M dan A.M. Saefudin, 2010. Tataniaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta.
- Imelda, 2018 penelitian ilmu kesehatan usia tenaga kerja: universitas muhhammadiyah purwokerto
<https://www.researchgate.net/profile/izzul-Islamy>
- KEPMEN Pasal 1 Tahun 2004 Tentang Pelabuhan Perikanan.
- Kirwelakubun N., Kayadoe M., Polii J., Kaparang F., dan Pangalila F. 2018. Studi tentang pelayanan terhadap kapal perikanan Di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tumumpa Kota Manado. Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap 3(1): 32-40
- Lasse, D.A., 2014, Manajemen Kepelabuhanan, Grafindo, Jakarta.
- Murdiyanto, Bambang. 2004. Pelabuhan Perikanan. Bogor: Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Nikodemus Kirwelakubun, Mariana E. Kayadoe, Janny F. Polii, Frangky E. Kaparang, Dan Fransisco P.T. Pangalila. 2018. Studi Tentang Pelayanan Terhadap Kapal Perikanan Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Tumumpa Kota Manado. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap 3(1): 32-40, Juni 2018. ISSN 2337-4306
- Nugroho, J.S. 2008. Perilaku Konsumen. Edisi Revisi. Cetakan Pertama, Penerbit Kencana. Jakarta.
- Rozaqi (2018). Analisis Rantai Pemasaran Ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Karanguntun Serang, Banten. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Satya Negara Indonesia. Jakarta.
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sunaryo, 2004, Psikologi Untuk Keperawatan, EGC, Jakarta

Suyono, B., & Hermawan, H. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks*, vol. 2, no. 2 (2013).
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/440>

Toha, M. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.